

metode (ABCD). Tantangan bagi fasilitator yakni dalam pendekatan diri terhadap masyarakat terutama *stakeholder* ini membutuhkan proses yang memang cukup sulit tidak gampang apa yang telah diperkirakan. Terlebih pendampingan terdapat di Dusun Maroceng Desa Campor Barat dengan wilayah yang cukup luas dan Dusun yang berjauhan menguras tenaga, dalam proses *Inkulturasi* yang dilakukan dengan penundaan waktu karena sibuknya masyarakat dan pemerintah hal ini sedikit mengendurkan rasa semangat fasilitator dalam proses pendampingan

Saat pendampingan

Dalam proses pendampingan yang dibantu oleh kepala Desa Anniyah untuk mengkoordinasi masyarakat dan menentukan keinginan komunitas Bunga Harum *dream, design, destiny*, berjalan dengan lancar dan ditanggapi dengan baik oleh masyarakat *stakeholder*. Hal ini fasilitator memberikan sedikit maksud dan tujuan dalam *Forum Group Discussion* (FGD) yang sudah dilaksanakan yakni tentang hasil tangkap ikan yang mereka peroleh. Merubah gaya berfikir sangat berpengaruh untuk melakukan pergerakan oleh masyarakat dalam melancarkan proses pendampingan dan merealisasikan apa yang diinginkan komunitas nelayan. Merencanakan dalam keinginan tersebut sudah dibentuknya *Local leader* yang akan menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan keinginannya. Disitu juga mendata para anggota komunitas Bunga Harum, supaya gampang dalam proses pengelolaan. Aksi masyarakat dalam pengelolaan sudah terealisasikan hal ini sudah jelas akan menghasilkan pendapatan yang sangat besar.

Pasca pendampingan

Pendampingan yang sudah dilakukan tidak hanya sekedar pendampingan ceremonial semata tetapi juga bagaimana kedepannya tetap berkelanjutan dan berkembang. oleh karena itu fasilitator memiliki *Local leader* selanjutnya yang akan menggerakkan masyarakat khususnya anggota komunitas Bunga Harum, hal ini akan adanya keberlanjutan program yang diberikan pendampingan yang bisa berkerja sama nantinya dalam musyawarah dengan masyarakat lainnya.

Merubah gaya berfikir masyarakat Maroceng dalam peningkatan ekonomi melalui aset yang dimiliki, sudah direalisasikan oleh pemiliknya yang nantinya akan dirasakan sendiri pemanfaatan yang sudah dilakukam dari hasil tangkap ikannya. Berdasarkan dalam FGD pendapat yang sudah dikemukakan dalam kesepakatan bersama yakni ingin membuat kerupuk polo rasa ikan teri.

Semua pendampingan ini bukan akhir dari proses yang telah dilakukan melainkan awal dari proses yang baru dilakukan, sebelum masyarakat nantinya betul-betul merasakan apa yang dilakukan ini membuahkan hasil keuntungan yang akan dirasakan oleh dirinya sendiri. Pada intinya dari proses pendampingan yakni mereka mengetahui akan aset yang dimilikinya untuk tidak mengabaikannya, dan bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk merubah kehidupan yang lebih progresif.